



ANALISIS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PAUD MENUJU SEKOLAH RAMAH ANAK DI KOTA SURAKARTA

Gita Anggraini, Warananingtyas Palupi, Vera Sholeha
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: gitaanggrainiga64@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Ramah Anak merupakan sekolah yang menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman, aman dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pelayanan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran PAUD yang sudah mendeklarasikan Sekolah Ramah Anak di Kota Surakarta. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian ini termasuk kategori deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD yang sudah mendeklarasikan Sekolah Ramah Anak di Kota Surakarta dengan 30 guru sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria sampel sekolah yang mendeklarasikan sebagai Sekolah Ramah Anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Uji instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk berupa uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan nilai skor pengolahan data pada lembaga PAUD Sekolah Ramah Anak di Kota Surakarta berada pada persentase 94,522% dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum guru telah melaksanakan proses pembelajaran di PAUD menuju Sekolah Ramah Anak di Kota Surakarta dengan sangat baik.

Kata Kunci: guru PAUD; proses pembelajaran; sekolah ramah anak

ABSTRACT

Sekolah Ramah Anak (*child-friendly school*) are schools that create comfortable, safe and pleasant condition so that they can provide services in developing children's potential. This study aimed to analyze the implementation of preschool's learning process that has declared to be Sekolah Ramah Anak in Surakarta. This research used quantitative survey approach. This research was quantitative descriptive. This research was conducted at Sekolah Ramah Anak preschools in Surakarta with 30 teachers as research respondents. The research was carried out using purposive sampling with the criteria limited to Sekolah Ramah Anak preschools. Data collection techniques in this study used questionnaire and interview. The instrument test used content and construct validity using instrument validity and reliability tests. The score of data processing showed that Sekolah Ramah Anak preschools in Surakarta City are in very good category with the percentage 94.522%. It can be concluded that the teachers have carried out learning process in Sekolah Ramah Anak preschools very well.

Keywords: preschool teacher; learning process; child-friendly school

PENDAHULUAN

Negara Indonesia saat ini sedang digencarkan dengan adanya penerapan Sekolah Ramah Anak pada setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan Sekolah Ramah Anak adalah salah satu indikator Kota Layak Anak. Selain itu, sekolah ramah anak penting untuk diterapkan khususnya di lembaga PAUD, karena pada saat anak usia 0-6 tahun mereka membutuhkan kenyamanan, keamanan serta rasa kepedulian saat mengembangkan berbagi potensi yang dimilikinya. Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai sekolah yang dapat mengenali potensi anak dan memberikan pelayanan berupa fasilitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Sari et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan arti dari pendidikan ramah anak yang dimaknai sebagai suatu lembaga yang memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak (Komisi

Perlindungan Anak Indonesia, 2016). Setiawan & Jawandi, (2020) dalam jurnalnya mengatakan bahwa sekolah ramah anak merupakan sekolah yang berupaya untuk tidak memberikan tekanan, pemaksaan dan intimidasi kepada anak sehingga anak memiliki kemerdekaan belajar dan mengembangkan seluruh potensi dengan senang. Sekolah ramah anak juga menjadi salah satu indikator terpenting dalam mewujudkan sekolah yang terbebas dari kekerasan dan masalah penanaman nilai-nilai karakter anak (Rofiah et al., 2019). UNICEF mengembangkan sekolah yang berbasis dengan pendidikan ramah anak yaitu *Children-friendly School*. *Children-friendly School* merupakan sekolah yang menggunakan konsep ramah anak sebagai ideologi, menyediakan sekolah yang aman dan terlindungi, memiliki pendidik yang terlatih, serta sumber daya dan lingkungan belajar yang mendukung (Rosalin, 2015).

Tujuan Sekolah Ramah Anak yaitu membenahi sebuah sekolah yang sudah ada menjadi nyaman bagi anak, memenuhi hak-hak anak dan melindungi anak. Pada dasarnya, sekolah merupakan rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri. Musarokah, (2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak harus menerapkan 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi) sehingga hak-hak dasar anak dapat terpenuhi. Provisi meliputi hak anak untuk mendapatkan kasih sayang, cinta, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Proteksi merupakan hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari ancaman, diskriminasi, dan hukuman. Partisipasi yaitu hak dalam bertindak seperti melakukan kebebasan berpendapat, bertanya dan berperan aktif. Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajaran (Bachtiar, 2020), di antaranya yaitu: 1) Guru dituntut untuk mampu menjadikan dirinya sebagai media untuk belajar; 2) Dunia anak adalah dunia bermain, pada saat bermain sesungguhnya proses belajar berlangsung; 3) Guru harus menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai pembelajarannya agar terdapat hubungan dua arah antara guru dan anak; dan 4) Sekolah bukan merupakan dunia yang terpisah dari kehidupan nyata keseharian anak dalam keluarga.

Pelaksanaan proses pembelajaran di PAUD menuju Sekolah Ramah Anak memiliki komponen yang harus diperhatikan agar menjadi pembelajaran yang berkualitas. Komponen pelaksanaan proses pembelajaran menuju sekolah ramah anak terbagi menjadi 4, mulai dari kurikulum yang digunakan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu komponen yang paling penting dalam Sekolah Ramah Anak. Bachtiar (2020) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya logis berdasarkan pada kebutuhan belajar anak yang sangat bergantung pada pemahaman guru tentang hakikat anak. Pembelajaran juga bersifat khas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Pembelajaran haruslah menciptakan suasana yang ramah, kondusif dan menyenangkan agar anak merasa nyaman dalam mengembangkan potensinya. Barbara (Asmawati, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua dan orang dewasa lainnya di suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Konsep pembelajaran anak usia dini yaitu pendidikan berpusat pada anak (*child-centered*), sehingga anak dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Martono et al., 2019).

Tabel 1. Indikator Pelaksanaan Proses Pembelajaran
 PAUD Sekolah Ramah Anak

Indikator	Subindikator
Kurikulum sekolah	Kurikulum sekolah yang berbasis ramah anak.
Perencanaan pembelajaran	Rencana pelaksanaan pembelajaran ramah anak.
	Penataan lingkungan kelas.
Pelaksanaan pembelajaran	Materi pembelajaran yang tidak bias gender, nondiskriminatif dan adil.
	Melaksanakan proses pembelajaran yang inklusif dan nondiskriminatif.
	Menyediakan pengalaman belajar yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi.
	Melaksanakan proses pembelajaran dengan cara menyenangkan dan penuh kasih sayang.
	Mengembangkan minat, bakat, inovasi, serta kreativitas.
	Anak terlibat dalam setiap kegiatan bermain.
	Adanya alat permainan edukatif berstandar SNI.
	Komunikatif dan dialogis.
Adanya ruang <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> .	
Penilaian hasil belajar	Penilaian berbasis proses.
	Penerapan ragam penilaian.
	Tidak membandingkan satu sama lain.

Penulis mengumpulkan data hasil observasi pada 2 lembaga PAUD ramah anak pada bulan November 2021 dan April 2022. Ditemukan pada salah satu lembaga bahwa proses pembelajaran yang terjadi belum sesuai dengan komponen sekolah ramah anak. Terlihat proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*); guru masih dominan aktif di kelas sedangkan siswa cenderung pasif. Pembelajaran juga masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga terlihat anak belum memiliki banyak kesempatan untuk mencoba hal baru. Ketika anak mendapati suatu masalah, guru malah mendikte cara memecahkan masalah tersebut tanpa memberi kesempatan anak untuk mencoba caranya sendiri. Selain itu, masih ditemui adanya diskriminasi dan bias gender dalam proses pembelajaran yang seharusnya sudah ramah anak. Terdapat guru yang memanggil murid dengan sebutan gender yang tidak sesuai ketika mereka melanggar aturan yang ada. Perlakuan tersebut dapat memicu anak-anak untuk merundung temannya dengan ejekan serupa. Di sisi lain, telah terdapat proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan komponen ramah anak, antara lain penyediaan alat permainan edukatif dan pelaksanaan pembelajaran di area *outdoor* ketika ada *event* tertentu.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PAUD menuju sekolah ramah anak masih bervariasi. Maka dari itu, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran di PAUD menuju Sekolah Ramah Anak. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAUD menuju Sekolah Ramah Anak di Kota Surakarta.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lembaga PAUD di Kota Surakarta yang sudah atau sedang menuju Sekolah Ramah Anak. Peneliti memilih tempat penelitian di Kota Surakarta dikarenakan sudah banyaknya lembaga PAUD di Kota Surakarta yang mendeklarasikan diri menuju Sekolah Ramah Anak. Lembaga PAUD yang digunakan sebagai tempat peneliti tersebar di 5 kecamatan di Kota Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk kategori deskriptif kuantitatif yang menghimpun fakta dan tidak melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama dan wawancara sebagai data pendukung. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK Kota Surakarta pada lembaga sekolah ramah anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sampel yang diambil oleh peneliti dengan kriteria guru lembaga PAUD sebagai Sekolah Ramah Anak, kemudian ditentukan berjumlah 30 guru. Sampel diambil dengan memilih satu lembaga PAUD mendeklarasikan diri sebagai Sekolah Ramah Anak pada tiap kecamatan di Kota Surakarta.

Tabel 2. Daftar Responden Penelitian

No.	Nama Lembaga	Jumlah
1.	TK Warga (Kecamatan Jebres)	7 guru
2.	TK NDM Sondakan (Kecamatan Laweyan)	5 guru
3.	TK Diponegoro (Kecamatan Pasar Kliwon)	6 guru
4.	PAUD Kidsland (Kecamatan Serengan)	6 guru
5.	TK Orbit 2 (Kecamatan Banjarsari)	6 guru
	Jumlah	30 guru

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara, yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert, mulai dari “sangat tidak setuju” senilai skor 1 hingga “sangat setuju” senilai skor 7. Penggunaan skala likert dengan 7 skor mempunyai indeks reliabilitas, validitas dan kekuatan diskriminasi yang cukup baik sehingga lebih disukai oleh responden karena mudah dijawab dan dapat merepresentasikan jawaban (Budiaji, 2013).

Instrumen kemudian divalidasi menggunakan uji validitas instrumen oleh *expert judgement*. Setelah instrumen dikatakan valid oleh *expert*, instrumen penelitian kemudian melewati tahap uji coba instrumen. Hasil konsultasi tersebut diuji menggunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 23 for Windows dengan ketentuan r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel untuk 30 responden merupakan 0,361. Uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dibantu dengan SPSS 23 for Windows dengan ketentuan $>$ 0,6. Berdasarkan uji coba tersebut, item dikatakan reliabel dengan hasil 0,959. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan persentase yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan status variabel kemudian disajikan dalam bentuk persen.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan penyajian data. Sejalan dengan pendapat Yoni (2010), hasil data akan diinterpretasikan dalam 4 tingkatan, yaitu: 0-25% dikategorikan kurang; 26-50% dikategorikan cukup, 51-75% dikategorikan baik; dan 76-100% dikategorikan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran pada pelaksanaan proses pembelajaran PAUD menuju sekolah ramah anak di Kota Surakarta berdasarkan dari Guru. Data guru diperoleh melalui pengolahan skor jawaban pada kuesioner yang diisi oleh guru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Pelaksanaan Proses Pembelajaran Ramah Anak

Indikator	Rata-rata	%	Kriteria
Kurikulum sekolah	6,78	96,90%	Sangat Baik
Perencanaan pembelajaran	6,75	96,42%	Sangat Baik
Pelaksanaan pembelajaran	6,45	92,25%	Sangat Baik
Penilaian hasil belajar	6,47	92,5%	Sangat Baik
Jumlah	6,61	94,522%	Sangat Baik

Tabel 3 di atas menunjukkan jumlah skor setiap indikator proses pembelajaran pada PAUD ramah anak. Secara keseluruhan, 30 responden guru PAUD pada sekolah sampel berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 94,522%. Hasil pengolahan data kuesioner tersebut juga didukung dengan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Hasil data yang telah terkumpul menunjukkan bahwa guru telah berperan dengan sangat baik dalam melaksanakan setiap indikator proses pembelajaran sekolah ramah anak. Guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan fasilitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya, serta memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak.

Komponen pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak terbagi menjadi 4 indikator, yaitu kurikulum sekolah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Persentase indikator tertinggi didapati pada indikator kurikulum sekolah. Meskipun belum menerapkan kurikulum ramah anak, lembaga-lembaga PAUD sangat mempertimbangkan kurikulum yang digunakan agar menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah terkait sekolah ramah anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan serta wawancara guru bahwa kurikulum yang digunakan pada lembaga adalah Kurikulum 2013, Meski begitu, mereka berpendapat bahwa Kurikulum 2013 pun telah berbasis ramah anak. Lembaga juga akan terus melakukan evaluasi dengan harapan akan semakin menyempurnakan kurikulum. Sejalan dengan pendapat Fitriani et al. (2021) yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum terpadu yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman bermakna dan luas kepada peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum ini menekankan pada pembentukan karakter dan hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak.

Hasil analisis data pelaksanaan proses pembelajaran PAUD ramah anak yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan subindikator merancang rencana pembelajaran, perencanaan pembelajaran tidak boleh mengandung unsur pornografi, kekerasan dan terorisme. Keputusan tersebut dikarenakan usia anak adalah usia *golden age*, sehingga nalar anak masih sangat rentan dan masih dalam proses membedakan baik dan buruk. Selain itu, pada

indikator penataan lingkungan kelas, anak akan lebih nyaman apabila lingkungan kelas ditata sedemikian rupa. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menunjang pembelajaran yang aktif di kelas dan membuat anak nyaman. Maka dari itu, guru perlu melakukan penataan kelas setiap hari sebelum pembelajaran dimulai yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Penataan lingkungan kelas juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga dapat mendukung anak-anak belajar dengan lebih baik (Fitriani & Istaryatiningtias, 2020).

Perencanaan pembelajaran sangat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis data pelaksanaan proses pembelajaran PAUD ramah anak yang ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Guru-guru PAUD sudah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student-centered*). Alasan yang melatarbelakangi penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu untuk menjamin hak-hak anak. Anak diberi kebebasan memilih kegiatan yang diinginkannya sendiri, sehingga anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dan terciptanya pembelajaran yang aktif dan kreatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat King (2020) yang mengatakan bahwa kebijakan sekolah ramah anak mendorong guru-guru untuk mengembangkan kegiatan dengan menggunakan pendekatan aktif, kreatif dan berpusat pada anak. Berdasarkan data wawancara dengan guru, pelaksanaan pembelajaran didukung oleh guru sebagai faktor utama. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus benar-benar paham terkait konsep pembelajaran ramah anak. Hal yang menjadi alasan bahwa guru berperan penting yaitu guru selalu terlibat langsung saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan kesempatan/kebebasan anak dalam memilih kegiatan bermain, ekstrakurikuler hingga menyelesaikan masalahnya sendiri. Sesuai dengan pendapat Fitriani et al. (2021) yang mengatakan bahwa guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran ramah anak. Guru memerlukan pelatihan-pelatihan dengan harapan menjadi titik awal keberhasilan sekolah ramah anak.

Hasil analisis data pelaksanaan proses pembelajaran PAUD ramah anak yang ditinjau dari aspek penilaian hasil belajar berada pada kategori sangat baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru telah dilakukan berdasarkan proses. Nilai bukan bukan lagi berupa angka melainkan pelaporan perkembangan anak dengan memiliki kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Penilaian juga dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian dengan harapan semua data perkembangan anak dapat menjadi patokan stimulus yang harus diberikan kepada anak. Sejalan dengan pendapat Jaya (2019) yang mengatakan, penilaian oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak.

Pelaksanaan proses pembelajaran PAUD ramah anak juga dipengaruhi oleh faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang pertama berasal dari anak. Ketika anak belum bisa lepas dari figur lekatnya, anak masih belum nyaman berada di sekolah. Maka hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran ramah anak. Kendala yang kedua yaitu guru. Guru juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak. Sikap guru dalam memahami peserta didik dalam memberikan peringatan kepada peserta didik membuat peserta didik tidak nyaman sehingga menghambat pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitriani & Istaryatiningtias (2020) yang menyatakan bahwa siswa yang merasa terancam, terganggu dan tidak aman sehingga menghambat pelaksanaan proses pembelajaran PAUD menuju sekolah ramah anak.

Banyaknya kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak memerlukan upaya untuk mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran PAUD ramah anak. Upaya yang harus dilakukan yaitu dengan adanya sosialisasi terkait sekolah ramah anak kepada guru, *sharing* pengalaman antar sesama guru pada sekolah lain, pelatihan khusus kepada guru terkait pemahaman dan pelaksanaan muatan moral, dan komunikasi yang baik antar guru dan orang tua. Selain itu, upaya pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak yaitu dengan penyesuaian visi dan misi sekolah yang mengandung nilai-nilai penting sekolah ramah anak. Nilai-nilai dalam visi misi sekolah nantinya akan dijabarkan ke dalam aturan-aturan untuk mendukung terwujudnya kebijakan dan program sekolah ramah anak (Hajaroh et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan proses pembelajaran PAUD ramah anak termasuk dalam kategori sangat baik. Tinjauan dari masing-masing indikator proses pembelajaran PAUD ramah anak dapat dilihat sebagai berikut: 1) Kurikulum sekolah dalam kategori sangat baik; 2) Perencanaan pembelajaran dalam kategori sangat baik; 3) Pelaksanaan pembelajaran dalam kategori sangat baik; dan 4) Penilaian hasil belajar dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan proses pembelajaran PAUD ramah anak ditemui masih mengalami hambatan yang diakibatkan beberapa faktor, yaitu anak dan guru. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan pembelajaran sekolah ramah anak yaitu adanya sosialisasi atau pelatihan guru terkait sekolah ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2017). *Konsep Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran berbasis ramah anak taman kanak-kanak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Instruksional*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.131-142>.
- Budiaji, W. (2013). The measurement scale and number of responses in likert scale. *Journal of Agricultural and Fisheries Sciences*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>.
- Fitriani, S., & Istaryatiningtias. (2020). Promoting child-friendly school model through school committee as parents' participation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1025–1034. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20615>.
- Fitriani, S., Istaryatiningtias, & Qodariah, L. (2021). A child-friendly school: How the school implements the model. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 273–284. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I1.20765>.
- Hajaroh, M., Rukiyati, Purwastuti, L. A., & Nurhayati, R. (2021). Development of the evaluation instrument of the child-friendly school policy in elementary schools. *International Journal of Instruction*, 14(3), 327–340. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14319a>.
- Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan hasil penilaian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76–83.
- King, E. (2020). Implications for the child friendly schools policy within Cambodia's cultural and primary school context. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48(4), 375–388. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2019.1645811>.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Yogyakarta: Pandiva Buku.

- Martono, W. C., Heni, & Karolin, L. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Sebagai Bagian dari Program Sekolah Ramah Anak. *Seminar Nasional Dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 159–167.
- Musarokah, S. (2016). 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi) dalam pembelajaran menggunakan game di Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan dan tantangannya. *Malih Peddas*, 6, 151–161.
- Rofiah, N. H., Hayati, E. N., & Muarifah, A. (2019). *Model Sekolah Ramah yang Arif Secara Lokal*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Rosalin, L. N. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Sari, M. W., Adhani, D. N., & Karim, M. B. (2021). peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di TK YKK 1 Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 8–14. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.9088>.
- Setiawan, M. H. Y., & Jawandi, A. (2020). Analisis faktor pendukung kinerja standar pendidik terhadap ketercapaian indikator sekolah ramah anak. *Jurnal Pelita*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1099>.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Familia.